

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saxophone merupakan instrumen yang masuk kedalam kategori aerophone yang sering digambarkan sebagai instrumen menyanyi.¹ *Saxophone* dapat digambarkan sebagai instrumen menyanyi karena *saxophone* memiliki suara yang fleksibel dan ekspresif, seperti suara manusia. *Saxophone* mempunyai beberapa jenis seperti baritone, tenor, alto dan sopran. Setiap *saxophone* memiliki jangkauan nada, suara dan kekokohan yang berbeda pada setiap jenisnya dan membuatnya cocok menjadi musik militer.²

Saxophone mengalami terobosan, sehingga bukan hanya dapat digunakan dalam musik militer, namun juga dalam format orkestra, band, di gereja bahkan sebagai instrumen solo. Dalam proses pembelajarannya, *saxophone* mengalami terobosan besar di luar negeri, banyak sekolah musik dan konservatori yang memasukkan *saxophone* kedalam kurikulum sekolah.³ Di Indonesia, *saxophone* pun semakin dikenal, dapat dilihat banyak sekali orang-orang yang mengunggah video bermain *saxophone* ke dalam media sosial seperti youtube dan instagram. Namun, berdasarkan pengamatan penulis, komposisi lagu khusus untuk dimainkan oleh keluarga *saxophone* sangat minim kecuali lagu-lagu pop. Selain hal tersebut, penulis juga melihat bahwa kecenderungan masyarakat

¹ Richard Ingham, *The Cambridge Companion to the Saxophone* (New York: Cambridge University Press, 1998).

² Tim Blanning, *The Triumph of Music* (t.k.: Penguin UK, 2013).

³ Larry Teal, *The Art of Saxophone Playing* (Princeton: Summy-Birchard Music, 1963), 13.

melihat bahwa bermain *saxophone* itu mudah dan hanya cukup meniru dari band dan lagu-lagu pop saja. Selain daripada itu, penulis juga menemukan beberapa data dari daftar sekolah musik LKP yang menunjukkan bahwa hampir 90% dari sekolah musik yang terdaftar tidak memiliki pembelajaran *saxophone*. Dengan demikian, diperlukan sebuah sistem pembelajaran yang tertata rapi dan terstruktur sehingga dapat diterapkan kepada peserta didik dan mempersiapkan komposisi-komposisi musik yang sangat menarik untuk dipelajari oleh siswa. Selain daripada itu, model pembelajaran yang menarik bagi siswa sangat dibutuhkan untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwa belajar *saxophone* itu bukan sekedar memainkan lagu-lagu pop saja, namun bisa dipakai untuk beberapa jenis yang sesuai dengan instrument itu sendiri.

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur.⁴ Dengan adanya model belajar, guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa. Model belajar bermacam-macam, salah satunya model belajar PAIKEM, yang didalamnya terdapat *quantum learning*. Supaya pembelajaran musik menjadi lebih menyenangkan dan terarah, maka diperlukan salah satu model pembelajaran yang menyenangkan juga, seperti model *quantum learning*.

Dalam sebuah pembelajaran yang menyenangkan dikatakan di atas bahwa dibutuhkan model belajar. Demikian juga dengan pembelajaran *saxophone*, diperlukan model belajar yang tepat, menyenangkan dan terarah agar anak memiliki keinginan belajar *saxophone* secara baik dan benar. Dari hal yang sudah diamati peneliti, peneliti

⁴ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*, Prenadamedia Group (Jakarta: KENCANA, 2014).

tertarik untuk membahas mengenai *quantum learning* dan melakukan Penerapan *Quantum Learning* terhadap Pembelajaran *Saxophone* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menerapkan model belajar *quantum learning* dalam pembelajaran *saxophone*?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran *saxophone*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Cara penerapan model belajar *quantum learning* pada pembelajaran *saxophone*
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *quantum learning* pada pembelajaran *saxophone*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi FIS, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai model pembelajaran untuk seni musik, terutama *saxophone*.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami model pembelajaran yang benar dan guru dapat menerapkan model pembelajaran tersebut.
3. Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan baru dan sebagai refleksi untuk menggunakan model pembelajaran *saxophone* tersebut.
4. Bagi Sekolah Musik Yamuger dan Sekolah Musik X, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran *saxophone*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini terfokus dan tidak melebar, maka pembahasan penelitian ini dibatasi hanya pada ruang lingkup “Penerapan Quantum Learning pada Pembelajaran *Saxophone* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.”

1.6 Referensi

Penelitian tentang model belajar *Quantum Learning* yang dilakukan oleh Karsono dengan judul “Gembira Bermain Musik: Penerapan Model *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa lebih aktif setelah diterapkan model belajar *Quantum Learning*, siswa aktif melakukan kegiatan memainkan alat musiknya, mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian tentang model belajar *Quantum Learning* dilakukan oleh Nurjanah dengan judul “Implementasi Model Belajar *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Berbasis

Kearifan Lokal di Kelas IV SDN 110/IV Kota Jambi”. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa siswi memiliki ketertarikan dalam pembelajaran yang dilakukan, serta membentuk peserta didik menjadi lebih kreatif, mandiri, dan memiliki rasa sosial yang tinggi.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun secara sistematis. Sistematika penulisan ini ditulis dalam lima bab sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan diakhiri dengan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini dituliskan tentang kajian teori mengenai *saxophone*, model pembelajaran, dan perkembangan pada anak usia 10 sampai 12 tahun.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, metode penelitian, dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data yang telah dikumpulkan beserta analisis dari data yang telah diolah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

